

ANALISIS NEW MEDIA PEMERINTAHAN DI KABUPATEN SUKOHARJO

Miliyanto Mustofa

NPP 31.0456

Asdaf Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: 31.0456@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Megandaru Widhi Kawuryan, S.IP, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *The author focuses on the problem of community participation and updating information, which is one of the main agendas which is still not being implemented well. Purpose: This research aims to determine the use of government social media in increasing community participation in government administration through Instagram social media in Sukoharjo district. This research aims to find out how to optimize the publication of government information via social media in Sukoharjo Regency. Method: This research model uses qualitative research with descriptive methods. Researchers conducted interviews, observations and documentation at the research location as data collection techniques. In this research, researchers used Mass Communication Theory by Denis Mcquail with the dimensions of Structure, Organizations, Content, Audiences, and Effects. Results: The research results obtained show that the influence produced by the social media of the Sukoharjo Regency Government can be positive or negative. Most people get a positive influence from the information they get. Meanwhile, there are still negative comments regarding posts from the social media of the Sukoharjo Regency Government. Conclusion: The public is very sensitive to the information provided by the Sukoharjo Regency Government via social media. The public is able to see the mistakes made by social media managers and convey them through the comments column in each upload. Most people have a positive influence on the information conveyed by the Sukoharjo Regency Government. However, people still see political issues which are sometimes implied in some of the information uploaded.*

Keywords: *Information, Social Media, Public Services.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan partisipasi masyarakat dan keterbaruan informasi menjadi salah satu agenda utama yang masih belum terlaksana dengan baik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan melalui media sosial instagram di kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengoptimalkan publikasi informasi pemerintahan melalui media sosial di Kabupaten Sukoharjo. **Metode:** Model penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada lokasi penelitian sebagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Komunikasi Massa oleh Denis Mcquail dengan dimensi Structure,

Organizations, Content, Audiences, dan Effects. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Pengaruh yang dihasilkan media sosial Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dapat berupa pengaruh positif atau negatif. Sebagian besar masyarakat mendapat pengaruh positif dari informasi yang di dapat. Sementara itu, masih ada yang berkomentar negatif terkait unggahan dari media sosial Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. **Kesimpulan:** Masyarakat sangat peka terhadap informasi yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui media sosialnya. Masyarakat mampu melihat celah-celah kesalahan yang dilakukan oleh pengelola media sosial dan menyampaikannya lewat kolom komentar di setiap unggahan. Sebagian besar masyarakat mendapatkan pengaruh positif terhadap informasi yang disampaikan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. Namun masyarakat masih melihat isu-isu politik yang terkadang tersirat di beberapa informasi yang diunggah.

Kata kunci: Informasi, Media Sosial, Pelayanan Publik.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Partisipasi masyarakat sering dibicarakan dalam berbagai daerah, baik di perkotaan atau pedesaan. Partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada di sekitar lingkungan. Keberhasilan suatu perencanaan atau program tanpa adanya partisipasi atau keterlibatan dari masyarakat tidak akan berjalan dengan baik dan efektif. Partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam perencanaan atau program sangat penting agar program dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai intinya. Salah satu contoh program atau perencanaan ialah program pemerintah Daerah. Partisipasi masyarakat dalam Program pemerintah Daerah merupakan hal yang mutlak bagi tercapainya suatu perkembangan daerah. Karena partisipasi masyarakat tersebut adalah bagian dari usaha pemerintah untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi oleh sebab itu proses yang ada dapat meringankan beban dan akhirnya program tersebut dapat dirasakan secara adil dan sejahtera. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Pasal 18 ayat 1, "Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang berbentuk Republik dan di dalamnya dibagi menjadi provinsi-provinsi dan tiap-tiap provinsi dibagi atas kabupaten dan kota yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota memiliki pemerintahan daerah masing-masing yang diatur dengan undang-undang". Kedudukan Pemerintahan Daerah berada di bawah Pemerintahan Indonesia dan Pemerintahan Daerah dibagi atas Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.

Terdapat tiga pembagian Urusan Pemerintahan menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 9 Ayat 1, yaitu urusan Pemerintahan Absolut, Urusan Pemerintahan Konkuren, dan Urusan Pemerintahan Umum. Urusan Pemerintahan yang dijalankan Pemerintah Daerah adalah Urusan Pemerintahan Konkuren yang dibagi antara Pemerintah Pusat dan Daerah provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Urusan Pemerintahan Konkuren didasarkan pada prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan eksternalitas, serta kepentingan strategis nasional. Urusan Pemerintahan Konkuren terdiri atas Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Urusan Pemerintahan Wajib terdiri atas Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar.

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang, informasi publik dapat tersampaikan lebih cepat dan efektif melalui media. Menurut Sumarto (2003) hak te rhadap info rmasi adalah bagian yang e se nsial dalam me kanisme partisipato ri. Ada banyak

media yang dapat diakses masyarakat guna memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendapatkan informasi melalui penggunaan internet. Internet menjadi teknologi yang berkembang pesat sehingga penggunaannya mendapatkan berbagai manfaat dari penggunaan internet.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian ini berlatar belakang dari Permasalahan yang timbul yaitu belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam keterbaruan informasi penggunaan media sosial Instagram Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. Media sosial Instagram Pemerintah Kabupaten Sukoharjo belum maksimal dan konsisten dalam menyebarkan informasi program pemerintahan dan belum tersampaikan secara efektif mengenai penyebaran informasi atau berita melalui media sosial Instagram. Menindaklanjuti dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui penggunaan media sosial pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan melalui media sosial instagram di kabupaten Sukoharjo.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, khususnya mengenai analisis partisipasi Masyarakat dan media social dalam pemerintahan. Penelitian Fauziah (Fauziah, 2023) yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan Di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie* menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan sudah ada sudah cukup baik, masyarakatnya sudah mau ikut hadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan walaupun masih ada yang tidak bisa ikut hadir karena faktor pekerjaan, masyarakat Gampong Mee Teungoh juga ikut berpartisipasi dalam bentuk dana walaupun sedikit karena faktor ekonomi masyarakat. Untuk material masyarakat Gampong Mee Teungoh kurang berpartisipasi karena diakibatkannya mereka tidak memiliki alat-alat kerja yang memadai dalam pelaksanaan pembangunan jalan. Untuk proses pembangunan jalan terdapat 3 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan.

Penelitian Rofiq et all (Rofiq, 2023) yang berjudul *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa* menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik desa di Desa Gumuk, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, merupakan wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan. Dalam pembangunan fisik desa, tingkat partisipasi masyarakat terlihat dari keikutsertaan mereka dalam berbagai tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Bentuk partisipasi masyarakat meliputi sosialisasi, pengumpulan data, identifikasi potensi dan masalah, sumbangan pemikiran, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan fisik. Selain itu, masyarakat di Desa Gumuk juga terlibat dalam pembuatan talud, gorong-gorong, jalan, dan bangunan dengan memberikan kontribusi berupa tenaga, harta, uang, dan keahlian secara sukarela.

Penelitian Affandi et all (Affandi et all, 2020) dengan judul *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Remaja Usia 16-19 Tahun di Wilayah Kelurahan Karang Timur Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang)* Menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat media sosial instagram terhadap interaksi sosial anak.

Semakin sering anak bermain atau menggunakan media sosial instagram maka akan sangat berpengaruh terhadap intensitas interaksi sosial di lingkungan sekitar. Sebaliknya jika semakin rendahnya intensitas anak dalam memainkan media sosial instagram, maka semakin kecil pula pengaruhnya terhadap interaksi sosial anak di lingkungan sekitarnya.

Penelitian Cahyono (Cahyono, 2016) dengan judul *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*. temuan hasil penelitiannya Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

Penelitian Famoussyah (Famoussyah, 2023) yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Generasi Z Pada Pilkada Tahun 2020 Di Kabupaten Solok Selatan* menyimpulkan bahwa Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap partisipasi politik Generasi Z pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Solok Selatan. Adapun pengaruhnya sangat tinggi yaitu sebesar 72,8% yang dibuktikan dengan uji signifikan dari kuisioner yang telah disebarkan kepada Generasi Z usia 17-20 tahun di Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian Wulur et all (Wulur et all, 2023) dengan judul *Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Layanan Informasi Publik Di Pemerintah* temuan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan E-Governance adalah hubungan timbal balik antara pemerintah (penyelenggara otoritas negara) dengan masyarakat atau warga negara. Ukuran keberhasilan E-Governancedalam halini adalah, hubungan timbal balik yang saling memperkuat ataupun saling memperbaiki antara keduanya. Melalui media sosial, dimungkinkannya masyarakat untuk berekspresi, berbicara, termasuk mengkritik pemerintah secara langsung dan terbuka.

Penelitian Nabila et all (Nabila et all, 2016) yang berjudul *Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang* menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Kandri dalam pengembangan Desa Wisata kandri masih berbentuk partisipasi semu atau psudeo-participation, sedangkan tingkat partisipasi masyarakat Kandri dalam pengembangan Desa Wisata Kandri ini sudah berada pada tingkat tertinggi yaitu citizen power.

Penelitian Juanda yang berjudul *Media Sosial Sebagai Penyebarluasan Informasi Pemerintah Aceh* menemukan bahwa Kemajuan teknologi yang memicu berkembangnya penyebaran informasi membuat masyarakat semakin mudah mengakses informasi. Hadirnya media sosial ketengah-tengah masyarakat membuat interaksi di dunia maya semakin pesat. (Juanda, 2017).

Berdasarkan penelitian Affan berjudul *Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah* (Affan, 2021) menyimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah mencakup penyusunan Peraturan Daerah dan Kebijakan Daerah yang mengatur dan membebani masyarakat, perencanaan,

penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan pengevaluasian pembangunan daerah, pengelolaan aset dan/atau sumber daya alam daerah, dan penyelenggaraan pelayanan publik.

Penelitian Uceng et all dengan judul *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang* temuan penelitiannya yaitu Semakin baik tingkat partisipasi masyarakat maka semakin meningkat pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang (Uceng et all, 2019).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya sama-sama menilai media sosial dan partisipasi Masyarakat terhadap pemerintahan. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai media massa dan pemerintahan. Perbedaannya, pada penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana penggunaan media sosial di Pemerintahan di Kabupaten Sukoharjo.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan melalui media sosial instagram di kabupaten Sukoharjo.

II. METODE

Model penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada lokasi penelitian sebagai teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Komunikasi Massa oleh Denis Mcquail dengan dimensi Structure, Organizations, Content, Audiences, dan Effects. Menurut Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian merupakan cara ilmiah supaya memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi

Penulis menggunakan Teknik analisis data dengan tahapan: (1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) Reduksi data, yaitu data yang telah diperoleh selama proses penelitian dikumpulkan untuk kemudian dipilih dan difokuskan kepada hal-hal pokok dan penting yang sesuai dengan masalah yang diteliti, kemudian selanjutnya direduksi, dirangkum dan difokuskan pada satu hal sehingga dapat ditentukan pola atau temanya dalam susunan yang sistematis; (3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. yaitu peninjauan ulang melalui pemikiran peneliti mengenai data dan catatan-catatan yang telah didapatkan di lapangan untuk kemudian dipersempit dan difokuskan pembahasannya sehingga kemudian dijadikan sebuah pemikiran sederhana.

Nazir (2011) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah teknik mendapat bukti untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan

responden melalui alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan dari Dinas Komunikasi dan Informasi, Pengguna media sosial dan Masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis meneliti dan menganalisis menggunakan Teori Komunikasi Massa oleh Denis Mcquail dengan dimensi Structure, Organizations, Content, Audiences, dan Effects.. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1.1 Structure

Struktur merujuk pada semua hal yang berkaitan dengan sistem mediasi, meliputi be ntuk organisasi dan ke uangan, ke pemilikan, bentuk regulasi, infrastruktur, fasilitas distribusi, dan seterusnya. Struktur menjadi pondasi utama karena berisi elemen-elemen penting dalam publikasi informasi. Dalam rangka mendapatkan kualitas informasi suatu media, organisasi pe rlu melakukan identifikasi terhadap publikasi informasi serta memastikan informasi tersebut valid dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan dengan pemilihan pegawai yang tepat, regulasi yang baik, dan infrastruktur memadai. Penetapan struktur organisasi di Diskominfo Kabupaten Sukoharjo yang tepat dapat mendukung kualitas informasi pemerintahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat serta menjadi daya tarik bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sesuai indikator, maka dapat dianalisis bagaimana kualitas informasi pemerintahan yang dipublikasikan Diskominfo Kabupaten Sukoharjo melalui Media Sosial Pemerintah Kabupaten Sukoharjo .

3.1.2 Organizations

Dimensi ini membahas tentang karakteristik media sebagai institusi dan bagaimana perannya dalam pengembangan media. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu lembaga lembaga pemerintahan yang menggunakan media sosial sebagai sarana publikasi informasi pemerintahan. Dalam menunjang publikasi informasi, seringkali terdapat tekanan dan tuntutan yang perlu dihadapi. Untuk mengatasi tekanan dan tuntutan tersebut, diperlukan pendekatan yang bijaksana dan profesional dari pengelola media sosial Pemerintah Kabupaten Sukoharjo . Dalam menghadapi tekanan dan tuntutan yang diterima, pengelola media sosial Pemerintah Kabupaten Sukoharjo juga perlu meningkatkan keterampilan dalam menjalin relasi yang baik dan saling menghormati dengan pihak- pihak terkait, sehingga kepentingan semua pihak dapat diakomodasi dengan seimbang.

3.1.3. Content

Dimensi ini membahas tentang bagaimana pesan atau informasi yang didengarkan, direspon, serta dikembangkan dan bagaimana hal ini memengaruhi pada lingkungan dan pengguna. Konten-konten yang diunggah di dalam media sosial Pemerintah Kabupaten Sukoharjo merupakan hasil liputan kegiatan pemerintahan sehari-hari. Informasi seputar pemerintahan juga menjadi topik yang diunggah di media sosial tersebut. Masalah dalam konten media adalah adanya konten yang tidak akurat, tidak sesuai fakta, tidak berkualitas dan

bias. Konten yang tidak akurat dapat menimbulkan kebingungan dalam masyarakat dan mendorong ke salah paham. Sementara itu, konten yang tidak berkualitas dan bias dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap media itu sendiri.

3.1.4. Audience

Media sosial menjadi media yang sering digunakan oleh masyarakat. Hampir setiap hari masyarakat menggunakan media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi. Media sosial juga memengaruhi perilaku dan pola pikir pengguna serta berdampak pada lingkungan sosial di sekitar. Media sosial merupakan media daring utama yang digunakan masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan mereka dalam mengakses media-media tersebut. Media-media sosial sangat mudah digunakan mengingat fitur-fitur yang disediakan tidak rumit dan hampir sama di setiap media sosial yang ada. Media sosial dapat secara langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan budaya baru di masyarakat.

3.1.5 Effects

Media sosial memang menjadi kebutuhan utama dalam mendapatkan informasi. Namun, untuk konteks informasi pemerintahan, masyarakat tidak terlalu tertarik dengan media-media sosial yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Sukoharjo. Hal ini disebabkan konten-konten yang disediakan media sosial Pemerintah Kabupaten Sukoharjo tidak menarik dan cukup membosankan. Tak seperti media sosial yang dikelola secara swasta, media sosial Pemerintah Kabupaten Sukoharjo tidak terlalu efektif dalam memengaruhi masyarakat dari segi sosial, politik, dan budaya. Dengan adanya media sosial pemerintah, masyarakat bisa mengetahui kegiatan atau program yang sedang dijalankan pemerintah. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat.

3.2. Faktor Penghambat Penggunaan Media Sosial Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Informasi kepada Masyarakat di Kabupaten Sukoharjo

Setiap pelaksanaan kegiatan di daerah pastinya memiliki faktor penghambat selama kegiatan tersebut dilaksanakan. Semua pihak yang berkaitan berusaha untuk memperkecil dan menyelesaikan faktor menghambat dan menambah faktor pendukung demi berjalannya kegiatan tersebut. Dampak dari penyebaran informasi yang tidak akurat berdampak buruk pada masyarakat dan masyarakat. Masyarakat dapat salah paham, kebingungan, atau bahkan bertindak berdasarkan informasi yang salah, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan, perpecahan sosial, dan kerugian bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk senantiasa memeriksa kebenaran dan akurasi informasi sebelum menyebarkannya, serta membangun literasi digital dan kritis dalam menghadapi informasi di dunia digital yang semakin kompleks ini.

3.3. Upaya yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dalam Meningkatkan Kualitas Informasi melalui Media Sosial Pemerintah

Pemerintah harus memastikan bahwa informasi yang dibagikan melalui media sosial selalu terkini dan relevan bagi masyarakat. Informasi yang sudah usang atau tidak relevan dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpercayaan. Membagikan informasi terkini dan relevan

adalah upaya untuk menyampaikan informasi yang aktual dan relevan dengan situasi terkini dan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Pemerintah harus meningkatkan kualitas pelayanan publik terutama media sosial Karena Teknologi Informasi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat di era digital saat ini. Perangkat teknologi seperti smartphone, laptop dan berbagai jenis gawai modern lainnya, beralih menjadi kebutuhan primer masyarakat saat ini. Sebagian besar masyarakat menggunakan perangkat teknologi hampir dua pertiga waktu yang dimilikinya.

Dalam kemajuan teknologi saat ini pemerintah kabupaten sukoharjo harus lebih Optimal dalam merespon keluhan masyarakat yang di ajukan baik di komentar Instagram ataupun di DM (Direct Message) hal ini menjadi sangat penting karena masyarakat peka terhadap isu-isu yang ada media sosial Pemerintahan. Masyarakat mampu menjabarkan alasan mengapa konten-konten media sosial belum mampu memenuhi informasi yang dibutuhkan. Beberapa dari sanggahan atau opini-opini yang diajukan masyarakat merupakan keluhan masyarakat tentang kinerja dan pembangunan yang belum maksimal.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian penulis dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan pengaruh positif terhadap informasi yang disampaikan Pemerintah Kabupaten Sukoharjo . Namun masyarakat masih melihat isu-isu politik yang terkadang tersirat di beberapa informasi yang diunggah. Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyono, bahwa media sosial memberikan dampak dan pengaruh yang positif seperti memberikan informasi kepada masyarakat, memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. (Cahyono, 2016).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Sukoharjo sudah dilakukan dengan baik hampir di setiap aspek, hanya saja dari sisi tata kelola keuangan memang media sosial membutuhkan anggaran yang relatif kecil. Namun demikian, anggaran yang relatif kecil tersebut belum sepenuhnya terserap dan mengalami penurunan penyerapan anggaran dari tahun ke tahun. Dalam hal ke organisasian, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo mampu mengelola media sosial dengan baik sehingga tidak ada media sosial yang mati atau berhenti mengunggah konten-konten yang bersifat informasi. Masyarakat sangat peka terhadap informasi yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui media sosialnya. Masyarakat mampu melihat celah-celah kesalahan yang dilakukan oleh pengelola media sosial dan menyampaikannya lewat kolom komentar di setiap unggahan,

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya Dimana waktu penelitian hanya diberi waktu selama satu bulan saja dan peneliti merasa waktu tersebut sangat singkat untuk mendalami penelitian yang peneliti lakukan.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan analisis new media untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Sukoharjo serta seluruh masyarakat di Kabupaten Sukoharjo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyelesaikan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Affan, I. (2021). Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 127-138.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/delegalata/article/view/5318>
- Afandi, I. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Remaja Usia 16-19 Tahun di Wilayah Kelurahan Karang Timur Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif idayatullah Jakarta).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51042>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
<https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Fauziah, A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan Di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26218/>
- Famoussyah, L. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK GENERASI Z PADA PILKADA TAHUN 2020 DI KABUPATEN SOLOK SELATAN (Doctoral dissertation, IPDN).
<http://eprints.ipdn.ac.id/13555/>
- Juanda, H. (2017). Media Sosial Sebagai Penyebarluasan Informasi Pemerintah Aceh. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/1988>
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 375-395.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/12542>
- Nazir, Mo hammad. *Me to de Pe ne litian*. Jakarta: Ghalia Indo ne sia, 2011. No vianti, E vi, Aat Ruchiyat Nugraha, Lukiati Ko malasari, Ko ko m.

Rofiq, A., & Afifudin, A. (2023). TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DESA. AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2(2), 104-113.

<http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attamkin/article/view/2058>

Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati, N. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 5(2), 1-17.

<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/2125>

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Wulur, F. C., & Mulyanti, D. (2023). ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYEBARAN LAYANAN INFORMASI PUBLIK DI PEMERINTAH: Systematic Literature Review. MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(1), 37-45.

<https://journal.y3a.org/index.php/manabis/article/view/1549>

Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarto, Hetifah Sj. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. ICB Research Reports, 2003.

